

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan tentang Abdul Malik Fadjar dan pemikirannya tentang pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia antara lain:

1. Konsep pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar yang *pertama* adalah pada pemikiran Islam harus menunjukkan perubahan dasar dan pembenahan pada sistem dan manajemen pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas agar dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan. *Kedua*, pendidikan menjadi proses humanisasi atau pemanusiaan manusia maksudnya proses kependidikan dengan berorientasi kepada pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia yang baik secara fisik-biologis maupun ruhaniyah-psikologis. *Ketiga*, pendidikan Islam dalam kerangka tauhid dapat melahirkan dua kemestian yang strategis yaitu menjaga keharmonisan secara vertikal hubungan manusia dengan Allah dan mengembangkan terus nilai-nilai kehidupan sosial yaitu konsep tauhid yang bermuara pada integritas relitas keilmuan yaitu agama (zikir) dan sains-teknologi (fikir). *Keempat*, pendidikan Islam memandang manusia sebagai manusia yang memiliki fitrah agar manusia dapat menjalankan perannya sebagai khalifah Tuhan di bumi mewujudkan *rahmatan lil 'alamin dan khair al- ummah*.

2. Bentuk pembaharuan pendidikan Islam menurut Abdul Malik Fadjar ada dua yaitu: *Pertama*, pembaharuan dilingkungan Madrasah dan pesantren. Pada saat beliau ditugaskan sebagai Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam ada beberapa kebijakan-kebijakan penting yang diambil diantaranya melakukan berbagai upaya yang ditujukan untuk meningkatkan mutu, memperluas kesempatan belajar, meningkatkan relevansi, memantapkan manajemen Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai bagian gerakan nasional wajib belajar Sembilan tahun. kebijakan untuk mengembangkan madrasah menuju era otonomi dan globalisasi perlu mengakomodasikan tiga kepentingan yang pertama, kebijakan itu harus memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam. Kedua, kebijakan itu memperjelas dan memperkuat keberadaan madrasah sebagai ajang membina warga Negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian serta produktif sederajat sesuai dengan sistem sekolah. Ketiga kebijakan harus menjadikan madrasah mampu merespon tuntutan masa depan. *Kedua*, pembaharuan pada perguruan tinggi Islam, Usaha dan gagasan A. Malik Fadjar mengenai STAIN dan UIN ini merupakan usaha mempertegas, mempertajam, dan memperbarui pendidikan Islam dalam hal bagaimana melayani kebutuhan mendasar manusia. Gagasan perubahan STAIN menjadi IAIN dan UIN dianggakan beliau bukan sekedar perubahan “papan nama”, tetapi sebagai model “reintegrasi keilmuan” dan program reintegrasi epistemology keilmuan dan implikasinya dalam proses belajar mengajar secara akademik pada gilirannya kan menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

3. Sumbangsih yang dilakukan Abdul Malik Fadjar dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yaitu: di Departemen Agama beliau membangun pendidikan agama dan peradilan agama termasuk mengeluarkan konversi IAIN menjadi UIN. Kedua, selama menjabat di Departemen Pendidikan Nasional banyak prestasi yang diraih yaitu: mengadakan otonomi pendidikan, merubah beberapa status Perguruan Tinggi Negeri (PTN) menjadi Badan Hukum Milik Negara (BHMN), menaikkan tunjangan fungsional guru, mengesahkan berubahnya beberapa IAIN menjadi UIN dan mengesahkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan perjuangan beliau dalam penyamaan perlakuan guru dan dosen negeri dan swasta merupakan perjuangan yang besar yang sangat sesuai dengan kondisi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

#### **B. Implikasi**

Dengan selesainya karya tulis berupa skripsi ini, maka penulis mengemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam disarankan pada pemegang kebijakan di bidang pendidikan agar selalu memperhatikan proses pendidikan agar selalu membuat perbaikan demi kemajuan pendidikan Islam, yang berorientasi pada pendidikan berwawasan semesta, berwawasan kehidupan utuh dan multi dimensional dan berbasis pada masyarakat dan budayanya.
2. Bagi semua pranata pendidikan, terutama guru sebagai pendidik, yang perlu diperhatikan adalah pembaharuan pendidikan Islam. Pendidik tidak cukup sekedar menguasai bahan dan didaktik metodenya, melainkan dituntut pula adanya kesiapan serta kematangan kepribadian dan wawasan keilmuannya.

Maka perlulah pembenahan seperti memperkaya dan memperluas pengetahuan dan wawasan guru agama.

3. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi khazanah keilmuan untuk diri sendiri pada khususnya dan untuk semuanya pada umumnya. Dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan dari semuanya kritik dan saran yang bersifat membangun agar bisa lebih baik.